

## **Eksplorasi Filosofis Pendidikan Akhlak Dalam Islam Kajian Terhadap Konsep-Konsep Al-Qur'an Dan Hadits**

**Saepul Rohim, Helmi, Helmawati**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Musaddadiyah Garut, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

\* [saepul.rohim@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:saepul.rohim@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai filosofis pendidikan akhlak dalam Islam. Jenis penelitian ini yaitu berdasarkan literature adapun metode dalam pengumpulan data mengumpulkan berbagai dokumentasi-dokumentasi dari berbagai buku, jurnal, surat dalam Al-Qur'an dan sebagian Hadist yang berkenaan dengan judul atau masalah penelitian. Hasil dalam penelitian ini pendidikan akhlak dalam Islam diantaranya dalam Q.S At-Tiin: 4, Q.S Luqman: 13-14, Q.S Al-Ahzab: 21 dan salah satu hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dan banyak haditt yang membahas mengenai Pendidikan Akhlak lainnya. Ayat –ayat dan hadits yang telah diuraikan di atas tentunya membahas mengenai pendidikan akhlak dalam islam, mulai dari menjelaskan dari makna atau pengertian pendidikan akhlak itu dan juga menjelaskan mengenai pelaksanaan dari pendidikan akhlak atau ditinjau dari segi penerapannya atau praktinya dalam kehidupan sehari-hari untuk tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat tentunya dengan menjalankan semua perintah Allah SWT dengan menjadikan Rasulallah sebagai Uswatun Hasanah (suriteladan baik) dalam kehidupan ini tentunya dalam menyoroti Akhlak Rasulullh SAW sebagai cara dalam kita meraih Ridha Allah SWT.

**Kata kunci** : Eksplorasi Filosofis; Pendidikan Akhlak; Konsep-Konsep Al-Qur'an dan Hadits.

### **Abstract**

*The purpose of this study is to find out the philosophical value of moral education in Islam. This type of research is based on literature and the method of data collection collects various documents from various books, journals, letters in the Qur'an and some Hadith related to the title or research problem. The results of this study include in Q.S At-Tiin: 4, Q.S Luqman: 13-14, Q.S Al-Ahzab: 21 and one of the hadiths of the Prophet Muhammad PBUH narrated and many other hadiths that discuss moral education. The verses and hadiths that have been described above certainly discuss moral education in Islam, starting from explaining the meaning or meaning of moral education and also explaining the implementation of moral education or being taught in terms of its application or practices in daily life to achieve prosperity in this world and the hereafter, of course, by carrying out all the commands of Allah SWT by making the Messenger of Allah as Uswatun Hasanah (a good example) in this life, of course, in highlighting the Morals of the Prophet PBUH as a way for us to achieve the Pleasure of Allah SWT.*

**Keywords:** *Philosophical Exploration; Moral Education; Concepts of the Qur'an and Hadith.*

## I. PENDAHULUAN

Akhlak yang mulia merupakan cermin kepribadian seseorang. Selain itu, akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. “Berarti kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banyaknya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batin. Apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya”.

“Akhlak bagaikan benda yang harus dirawat, dikembangkan dan dipelihara sepanjang hayat dalam kandungan. Akhlak adalah milik manusia dan manusia memiliki hati” (Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, 2020), dengan hatilah manusia dapat mengalami perkembangan dari sederhana menjadi istimewa, dari tidak tahu menjadi tahu melalui belajar. “Hakikat manusia diukur melalui hatinya,”(Wijaya, Hengki, 2018) dan cerminan hati yang baik dan yang jahat adalah akhlaknya.

Menjadi persoalan adalah manusia sering tidak menyadari kedua aspek yang menjadi miliknya yang sangat fundamental yakni akhlak dan hati, seakan-akan hanya sebagai hal yang biasa saja dan seakan-akan hanya sebagai hiasan kata-kata. (Effendi, 2016) Sedangkan pendidikan cenderung dianggap hanyalah penting untuk anak-anak yang masih mudah dan dibawah umur, kadangkalah remaja pun sudah merasa dirinya dewasa sehingga akhlaknya tidak perlu diragukan. Disinilah letak permasalahannya, semakin tinggi status sosial seseorang dan tingginya pendidikannya,(Septian, 2015) kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Iman seseorang berkaitan dengan akhlaknya. Iman sebagai konsep dan akhlak adalah implikasi dari konsep itu dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari.

Baik keimanan berorientasikan ibadah secara *hablumminallah* maupun hubungan secara *hablumminannas*. “Maksud dari *akhlâk al-madzmûmah* adalah perbuatan atau perkataan yang munkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syari’at Allah, baik itu perintah ataupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.

Karena pada diri Rasulullah SAW terdapat akhlak yang mulia dan terpuji yang dapat dijadikan sebagai *Uswah hasanah* bagi umatnya. Dengan akhlak mulia, budi pekerti yang luhur dan juga keteguhan imannya, Rasulullah SAW. dapat mengubah peradaban bangsa Arab jahiliyah pada saat itu. Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang eksplorasi pendidikan akhlak dalam islam kajian terhadap konsep Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Filosofis Pendidikan Akhlaq dalam Islam dan manfaat penelitian ini secara khusus adalah memberikan sumbangsih ilmu mengenai Nilai Filosofis Pendidikan Akhlaq dalam Islam dan secara umum memberikan ilmu kepada pembaca dan peneliti lainnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian berdasarkan literature adapun metode dalam pengumpulan data atalah mengumpulkan berbagai dokumentasi-dokumentasi berkaitan dengan permasalahan penelitian atau berbagai buku-buku atau jurnal yang sesuai dengan focus masalah yang diteliti dan berbagai surat dalam Al-Qur'an dan sebagian Hadist yang berkenaan dengan judul atau masalah penelitian (Marzali, 2017).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Eksplorasi, Filosofis, Pendidikan Akhlak**

#### **1. Pengertian Eksplorasi**

Pengertian eksplorasi di dalam KBBI, "eksplorasi adalah penjelajahan lapangan yang bertujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat tersebut. Selain itu Eksplorasi, disebut juga penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu"

Menurut Poerwadarminto "eksplorasi merupakan penjelajahan bagian-bagian untuk mempermudah pengetahuan tentang keadaan". Berdasarkan pendapat tersebut, maka diketahui bahwa eksplorasi merupakan kegiatan mencari tahu bagian-bagian tentang suatu keadaan agar mempermudah dalam mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi mencari sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa eksplorasi adalah kegiatan ilmiah yang mencari tentang suatu keadaan tertentu atau menemukan sesuatu.

#### **2. Pengertian Filosofis**

Menurut KBBI, "filsafat atau filosofi ialah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. Filosofi juga bisa diartikan sebagai teori yang menjadi dasar dari alam pikiran atau suatu kegiatan, serta ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi."

Aristoteles berpendapat bahwa "filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang terkandung didalamnya ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika."

Socrates menyebutkan bahwa "filsafat adalah ilmu yang berupaya untuk memahami hakikat alam dan realitas ada dengan mengandalkan akal budi."

Menurut Al-Farabi, "filsafat adalah ilmu mengenai yang ada, yang tidak bertentangan dengan agama, bahkan sama-sama bertujuan mencari kebenaran. Rene Descartes menjelaskan bahwa filsafat adalah ilmu (pengetahuan) tentang hakikat bagaimana alam maujud yang sebenarnya."

### 3. Pengertian Konsep Pendidikan Akhlak

“Di dalam istilah bagi pendidikan akhlak, kata ta’dib secara etimologis adalah bentuk masdar yang berasal dari kata “addaba”, yang artinya membuat makanan, melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. (Ahmad Tafsir, 1992:29)

“Dalam konsep yang luas, hakikat pendidikan akhlak terkandung dalam istilah al-Tarbiyah terdiri dari empat unsur yaitu:

- 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (baligh),
- 2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan,
- 3) Mengarahkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, dan
- 4) Dilaksanakan secara bertahap”.

“Dalam kamus Arab Indonesia Al-Munawwir kata ta’dib berupa masdar dari fi’il madhi adaba mempunyai arti pendidikan dengan titik tekan pada usaha memperbaiki, melatih berdisiplin untuk menghasilkan budi pekerti yang baik”. (Ahmad Warson Munawir, 1984:14) Syed Muhammad Naqib al-Attas berpendapat bahwa “istilah ta’dib lebih tepat untuk menunjuk pengertian pendidikan. Konsep ta’dib mencakup integrasi antara ilmu dan amal sekaligus dan lebih berorientasi kepada penetapan diri manusia”.

### B. Eksplorasi Ayat Al-Qur’an dan Hadits tentang Pendidikan Akhlak

Allah adalah zat yang maha menciptakan (Al-Khaliq) manusia dalam bentuk yang paling sempurna, hal ini dijelaskan sendiri oleh Allah dalam surat At-Tiin:

*“Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Q.S At-Tiin: 4)”*

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq, yang dalam bahasa Indonesia disebut akhlak. Akhlak itu sendiri berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti, tabiat, kelakuan, dan watak. Sehingga berakhlak berarti mempunyai pertimbangan untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Sinonim dari kata akhlak adalah etika atau moral.

Sedangkan secara terminologis, banyak sekali pakar pendidikan yang memberikan pengertian akhlak. Ibnu Miskaweh seperti dikutip Aminuddin, mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara Imam Al-Ghazali mendefinisikan “akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Di dalam al-Qur’an tidak secara tegas menyebutkan kata akhlaq, namun secara sebenarnya terdapat banyak ayat-ayat yang dapat dijadikan pedoman mengenai pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an. Seperti salah satu contohnya terdapat dalam firman Allah dalam Q.S Luqman: 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ (14)

**Artinya:**

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (13)”

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (14)”

Pada tafsir jalalain tersebut bahwasannya lukman berkata kepada anaknya dan menasihatinya dengan lafal tashghir yang mempunyai arti memanggil anak dengan nama kesayangan dengan kalimat nasihat janganlah kamu mempersekutukan Allah karena mempersekutuykan Allah benar-benar kedzaliman yang yang besar atau dosa besar.

Dalam tafsir al-muyassar tersebut bahwasannya kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua kita yang dimana kedua orang tua kita telah mengadung kita yaitu ibu dan tentunya seorang ibu menyusui kita yang dimana dengan cara kita berterima kasih kepada Allah dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Berikut ini adalah kandungan Surat Luqman Ayat 13 dan 14 yang menjadi konsep dasar pendidikan Islam, di antaranya:

- 1) Orang tua harus mendidik anak-anaknya untuk bertauhid kepada Allah SWT.
- 2) Luqman mencontohkan, pendidikan utama yang harus diberikan kepada anak adalah tauhid dan larangan berbuat syirik.
- 3) Menyekutukan Allah SWT adalah kezaliman yang paling besar. Tidak ada perbuatan zalim atau aniaya yang melebihi besarnya dosa syirik.
- 4) Anak wajib berbakti kepada kedua orang tua, *birrul walidain*. Terutama kepada ibu yang telah mengandung, melahirkan dan mengasuh dengan susah payah.
- 5) Wajib bersyukur kepada Allah SWT dan berterima kasih kepada orang tua.
- 6) Ayat ini mengingatkan bahwa hanya kepada Allah SWT manusia akan kembali untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya di dunia.

Dalam surat lain pendidikan Akhlak yaitu disampaikan pada Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Dalam tafsir Tahlili menjelaskan Pada ayat ini, “Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.”

Ibnu Al-Mubarak rahimahullah meriwayatkan ketika mendefinisikan tentang akhlak yang baik ia berkata, “Yaitu bermanis muka, melakukan kebaikan, dan menahan diri dari perbuatan buruk. Akhlak menempati kedudukan yang luhur dalam Islam, bahkan di antara misi utama agama ini adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Nabi SAW :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنِي ابْنُ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sa’id, dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ibnu ‘Ajlan dari Al Qa’qa’ bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya.”(Ahmad – 10397)”*

Akhlak mempunyai kedudukan penting dalam Islam, seperti yang telah dijelaskan pada hadits dibawah ini,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد و الحاكم و البيهقي)

*Artinya, “Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah Saw, bersabda: “bahwasanya aku telah diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan keluhuran akhlaq (budi pekerti).”*

Rasulullah SAW, Di utus ke muka bumi ini salah satu misinya adalah untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti umat manusia, dengan suri tauladan yang baik, bukan dengan sekedar anjuran ataupun perintah saja. Nabi Muhammad Saw memiliki dan mencontohkan akhlak yang sangat terpuji yang di kagumi oleh kawan maupun lawan dalam Al-Qur’an surat Al-Qaalam:4 di gambarkan bagaiman akhlaq Rasulullah Saw “sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti yang luhur.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Eksplorasi filosofis pendidikan akhlak dalam Islam diantaranya dalam Q.S At-Tiin: 4, Q.S Luqman: 13-14, Q.S Al-Ahzab: 21 dan salah satu hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan (Ahmad – 10397) dan banyak hadits yang membahas mengenai Pendidikan Akhlak lainnya. Ayat – ayat dan hadits yang telah diuraikan di atas tentunya membahas mengenai pendidikan akhlak dalam Islam, mulai dari menjelaskan dari makna atau pengertian pendidikan akhlak itu dan juga menjelaskan mengenai pelaksanaan dari pendidikan akhlak atau ditinjau dari segi penerapannya atau praktiknya dalam kehidupan sehari-hari untuk tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat tentunya dengan menjalankan semua perintah Allah SWT dengan menjadikan Rasulullah sebagai Uswatun Hasanah (suri teladan baik) dalam kehidupan ini tentunya dalam menyoroti Akhlak Rasulullah SAW sebagai cara dalam kita meraih Ridha Allah SWT.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). *Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka. 1*), 79–99.
- Bunyamin, E. (2016). *Konsep Perlindungan Anak dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Pendidikan*. Online Thesis, 10(1)
- Dahlia, E. (2018). *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*. UIN Raden Intan Lampung
- Effendi, R. (2016). *Aktualisasi Akhlak Terpuji*. Pusat Penerbitan Universitas (P2U) LPPM UNISBA.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2008*
- Imam Al-Mawardi, *Adabud Dunya Wad Din*, Tangerang, Alifiya Books, 2020
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994), h. 95
- Lubis, H. M. R. (2017). *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Islam*. Kencana.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Amzah, 2007)
- Marzali. (2017). *Menulis Kajian Literatur. ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 1((2)), 27.
- Mashita, I. A. (2018). *Tasawuf modern: studi komparasi pemikiran antara Hamka dan Nasaruddin Umar*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muzakkir, H. (2007). *Tasawuf dalam Kehidupan Kontempo*
- Nashiruddin Abdullah bin Nashir al-Turky, *Al-Fasâd Al-Khuluq*
- Syed Muhammad Naquib al Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung, Mizan, 1990
- Wijaya, Hengki, and H. (2018). *Hakikat Pendidikan Karakter*.